

STUDI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN PALOPO

Oleh :

Muhammad Agil Amin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - IAIN Palopo

Alamat: JL. Agatis Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan (91914).

Korespondensi penulis : muh.agil_amin@iainpalopo.ac.id

Abstract. *This article aims to map students' Al-Qur'an reading ability seen from the mention of letters and mad reading. This research is qualitative and quantitative research (mix method). Data was obtained through interviews, observations and tests. Validity of the data through triangulation methods. The research results obtained from 131 students, there were 11 people (8.39%) who made mistakes in pronouncing letters; ا, ع, ظ, خ and 27 people (20.6%) who were mistaken in short-length reading ability (Mad). Readings that should be long are read short, and vice versa.*

Keywords: *Ability, Read Al-Qur'an, Student.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk memetakan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dilihat dari penyebutan huruf dan bacaan *mad*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes. Sah tidaknya data melalui triangulasi metode. Hasil penelitian didapatkan dari 131 mahasiswa terdapat 11 orang (8,39%) yang keliru dalam hal penyebutan huruf; ا, ع, ظ, خ dan 27 orang (20,6%) yang keliru dalam kemampuan bacaan panjang pendek (*Mad*). Bacaan yang seharusnya dibaca panjang tapi dibaca pendek, demikian sebaliknya.

Kata Kunci: Kemampuan, Baca Al-Qur'an, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Allah swt telah menurunkan kitab petunjuk kepada manusia, yaitu: kitab Sabur,

STUDI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN PALOPO

kitab Taurat, kitab Injil, kitab Al-Qur'an, *ṣuḥuf Ibrāhīm* dan *ṣuḥuf Mūsā*. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan di antara kitab dan *ṣuḥuf* tersebut. Dengan demikian Al-Qur'an telah menasakhkan kitab dan *ṣuḥuf* tersebut. Al-Qur'an terjamin keasliannya sejak masa turunnya hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw dan membacanya bernilai ibadah (Robbani and Haqqy 2021).

Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, karena Muhammad adalah orang Arab. Memang semua kitab samawi yang diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini menggunakan bahasa rasul yang menerima kitab samawi itu. Hal tersebut sangat rasional, karena kalau bahasa kitab samawi itu berbeda dengan bahasa rasul, maka sulit rasul memahaminya dan menyampaikannya kepada umatnya. (Naufal and Hasanudin 2023)

Al-Qur'an makna dan lafaznya dari Allah, membaca Al-Qur'an berarti membaca kalamullah. Rasulullah Muhammad saw adalah penjelas Al-Qur'an baik bacaannya maupun maknanya. Kemudian sahabat, *tābi'īn*, *tābi' tābi'īn* dan ulama meneruskan fungsi beliau sebagai penjelas Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai petunjuk kepada manusia khususnya umat Islam telah menyebabkan terciptanya banyak disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengantarkan manusia memahami Al-Qur'an itu. Di antara ilmu-ilmu itu adalah ilmu tentang kaedah bacaan Al-Qur'an mulai dari kaedah bacaan hurufnya, katanya, kalimatnya dan ayatnya.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT., diturunkan dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk dalam menempuh dan menjalani hidupnya di dunia. Al-Qur'an memberikan keterangan dan petunjuk yang tegas kepada manusia untuk melaksanakan tugas kehidupannya. Dengan adanya Al-Qur'an, manusia bisa tahu mana yang *haq* dan yang *bathil*. Semua petunjuk yang diberikan Al-Qur'an itu mengarahkan pada kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat atau satu abad tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa (HT Yanggo - Misykat, 2016)

Al-Qur'an memiliki kelebihan dibandingkan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT., kepada umat sebelumnya. Kelebihan itu antara lain mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW., dan sebagai penyempurna kitab-kitab yang terdahulu.

Setiap seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an. Untuk bisa

membaca Al-Qur'an perlu belajar dengan bersungguh-sungguh. Mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab (Aflisia, N, 2016). Firman Allah SWT dalam surat Az-Zukhruf ayat 3 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya*”.

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan memahaminya, maka di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mereka mempelajari al-Qur'an dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Secara kualitatif, data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (A Rukajat – 2018), secara kuantitatif data disajikan dalam bentuk angka (Lasena, S. R, 2013). Sumber data dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara, observasi dan *test*. Sah tidaknya data, peneliti melakukan uji triangulasi metode. Triangulasi metode peneliti gunakan untuk menguji kesamaan data hasil wawancara dengan observasi dan atau test. Jika terdapat kesamaan, data dianggap sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persentase kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase kemampuan} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mampu}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}} \times 100 \%$$

Jumlah seluruh mahasiswa

Setelah data yang telah dikumpulkan selesai diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

STUDI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN PALOPO

Tabel Jumlah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PAI 2A	25 Orang
2.	PAI 2B	29 Orang
3.	PAI 2C	29 Orang
4.	PAI 2D	27 Orang
5.	PAI 2E	21 Orang
Jumlah Keseluruhan		131 Orang

Tabel Ketidakmampuan penyebutan Huruf (*Makharijul Huruf*)

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Tidak Mampu	Mampu
1.	PAI 2A	25 orang	2 orang	23 orang
2.	PAI 2B	29 orang	2 orang	27 orang
3.	PAI 2C	29 orang	2 orang	27 orang
4.	PAI 2D	27 orang	2 orang	25 orang
5.	PAI 2E	21 orang	3 orang	18 orang
Jumlah Keseluruhan		131 orang	11 orang	120 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketidakmampuan penyebutan huruf (*Makharijul Huruf*) yaitu,

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidakmampuan} &= \frac{\text{Jumlah mahasiswa tidak mampu}}{\text{Jumlah Seluruh mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{131} \times 100\% \\ &= 8,39\% \end{aligned}$$

sehingga dapat diketahui kemampuan penyebutan huruf (*Makharijul Huruf*) mahasiswa

yaitu $100\% - 8,39\% = 91,61\%$.

Tabel Ketidakmampuan Bacaan Panjang Pendek (*Mad*)

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Tidak Mampu	Mampu
1.	PAI 2A	25 Orang	6 orang	19 orang
2.	PAI 2B	29 orang	6 orang	23 orang
3.	PAI 2C	29 Orang	4 orang	25 orang
4.	PAI 2D	27 orang	5 orang	22 orang
5.	PAI 2E	21 Orang	6 orang	15 orang
Jumlah Keseluruhan		131 orang	27 orang	104 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketidakmampuan bacaan panjang pendek (*Mad*) yaitu

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidakmampuan} &= \frac{\text{Jumlah mahasiswa tidak mampu}}{\text{Jumlah Seluruh mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{131} \times 100\% \\ &= 20,6\% \end{aligned}$$

sehingga dapat diketahui kemampuan bacaan panjang pendek (*Mad*) mahasiswa yaitu $100\% - 20,6\% = 79,4\%$.

Pembahasan

Kemampuan baca al-Qur'an dalam tulisan ini adalah kemampuan penyebutan huruf hijaiyah dan bacaan panjang pendek (*mad*). Umumnya mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 sudah mampu membaca al-Qur'an. Namun ada sebagian mahasiswa belum mampu dalam hal penyebutan huruf (*Makharijul Huruf*). Dari 131 mahasiswa terdapat 11 orang (8,39%) yang keliru dalam hal penyebutan huruf. Kekeliruan penyebutan pada huruf; ا, ع, ظ, خ. Demikian halnya kemampuan bacaan panjang pendek (*Mad*) mahasiswa. Dari 131 mahasiswa ditemukan 27 orang (20,6%) yang keliru. Bacaan yang seharusnya dibaca panjang tapi dibaca pendek, demikian sebaliknya. Uji

STUDI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN PALOPO

kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa melalui tes yang dilaksanakan pada pertemuan ke-16 saat Ujian Akhir Semester (UAS)

KESIMPULAN

Mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 “baik” dalam hal baca al-Qur'an. Hal ini didasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan penyebutan huruf (*Makharijul Huruf*) sebesar 91,61% serta kemampuan bacaan panjang pendek (*Mad*) mahasiswa 79,4%. Bagi mahasiswa yang kurang mampu, IAIN Palopo sudah membuat kegiatan yaitu setiap mahasiswa baru wajib untuk mengikuti ma'had jami'ah untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'annya dan setiap mahasiswa harus mampu membaca al-Qur'an sebagai syarat kelulusan.

DAFTAR REFERENSI

- Aflisia, N. (2016). Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), 47-66.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Naufal, Muji Zain, and Ade Hasanudin. 2023. “Analisis Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(1): 58–69.
- Robbani, A. Syahid, and Ahmad Muzayyan Haqqy. 2021. “Al-‘Alaqah Baina Nasyathi Hifzhil Qur'an Wa Maharatil Qira'ah Al-‘Arabiyyah.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1): 1–22.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative research approach*). Deepublish.
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar. *Misykat*, 1(2), 271161.